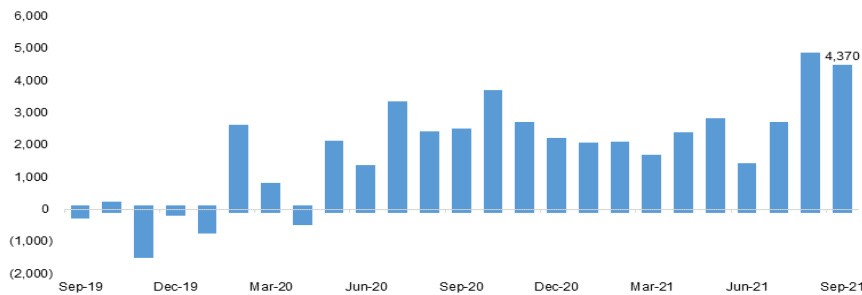


Macroeconomic Report

Surplus Dagang Topang Apresiasi Rupiah

Trade Balance (USD Mn)



Source: Bloomberg, NHKS Research

Kenaikan Harga Komoditas Dukung Apresiasi Rupiah

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan neraca perdagangan September surplus senilai USD 4,3 miliar, atau secara tahun kalender surplus senilai total USD 23,5 miliar. Adapun, surplus kali ini masih didukung oleh kenaikan harga komoditas ekspor, yang kemudian mendukung apresiasi rupiah. Pasca pengumuman surplus neraca dagang, rupiah bergerak menguat mendekati level psikologis IDR 14.000/USD, atau lebih baik dari sehari sebelumnya IDR 14.208/USD. Lebih lanjut, apresiasi rupiah seiring dengan yield UST10Y yang terus turun pasca menyentuh level tinggi 1,6%. Yield UST10Y turun setelah data inflasi produsen AS sebesar 0,5% MoM dan 8,6% YoY. Angka ini, lebih rendah dari konsensus pasar 0,6% MoM dan 8,7% YoY.

Penjualan Eceran Agustus Naik

Berdasarkan Survei Penjualan Eceran Bank Indonesia meningkat bulan Agustus 2021. Hal ini terlihat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Agustus sebesar 192,5, bertumbuh lebih dari 2% MoM dari bulan sebelumnya 188,5. Kenaikan IPR mengindikasikan daya beli masyarakat mulai menguat. Pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, mendorong permintaan masyarakat, dan penjualan di sejumlah daerah. Lebih detail, penjualan eceran Agustus 2021 membaik atau secara tahunan tumbuh minus 2,1% YoY. Kontraksi ini, lebih baik dibanding periode Juli 2021 yang minus 2,9% YoY.

Sentimen Krisis Energi Warnai Lelang SUN

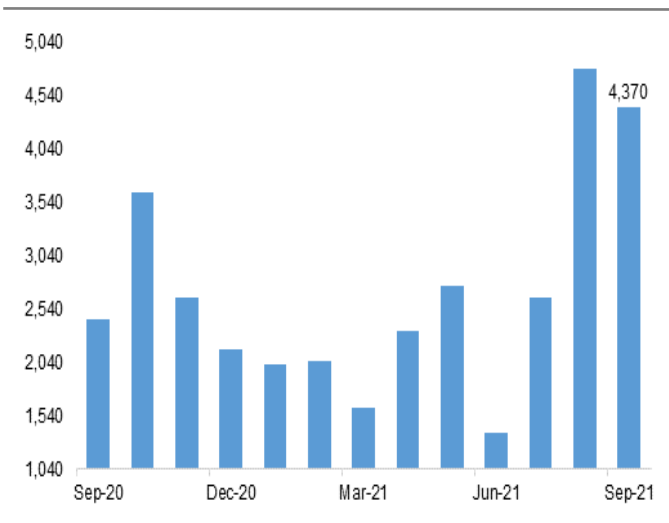
Pemerintah berhasil menyerap dana senilai IDR 8 triliun, memenangkan sebanyak tujuh seri dalam lelang Surat Utang Negara (SUN) Selasa lalu. Pelaku pasar tetap minati lelang kali ini, bukukan penawaran masuk lebih dari IDR 50 triliun, ditengah kenaikan harga energi dan komoditas global, yang akan mendorong tingkat inflasi Amerika Serikat. Adapun, penyerapan lelang SUN ini lebih rendah dari target indikatif maksimal hingga IDR 12 triliun, seiring membaiknya realisasi penerimaan negara. Optimalisasi belanja negara, dan pembayaran non utang, membuat defisit anggaran diproyeksikan menjadi lebih rendah. Selain itu, sikap selektif pemerintah di tengah kenaikan yield UST10% hingga ke level 1,6%.

Arief Machrus

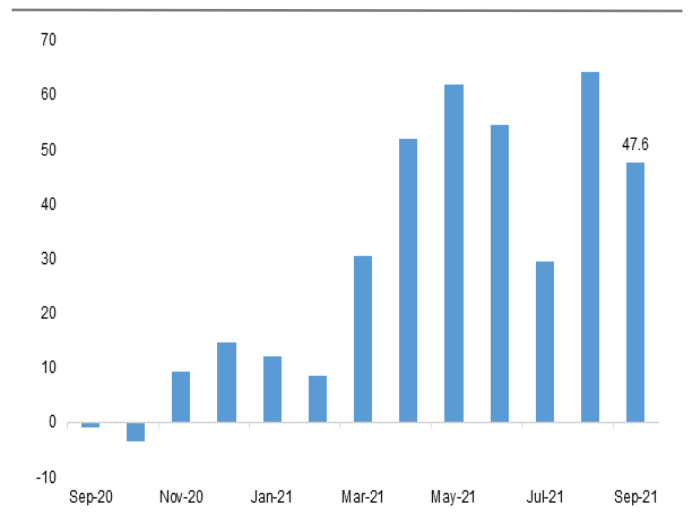
arief.machrus@nhsec.co.id

Please consider important disclaimer

Trade Balance (USD Mn) | Sept. 2020 - Sept. 2021



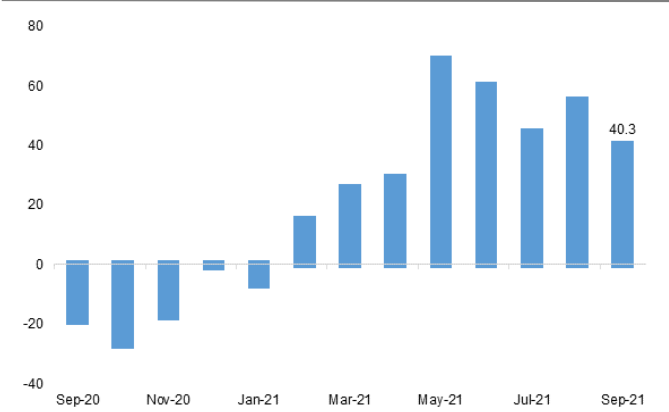
Export Growth | Sept. 2020 - Sept. 2021



Source: Bloomberg, NHKS Research

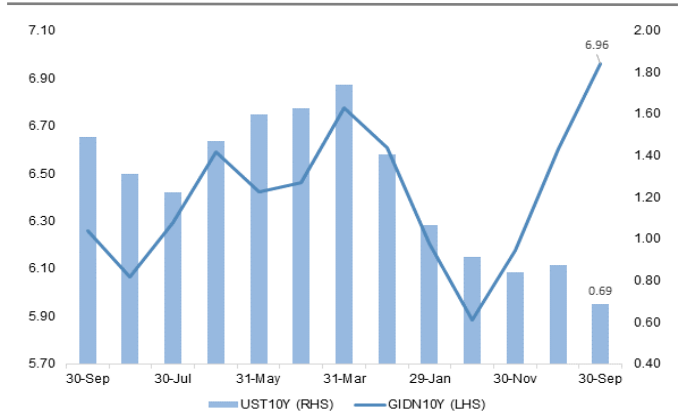
Source: Bloomberg, NHKS Research

Import Growth | Sept. 2020 - Sept. 2021



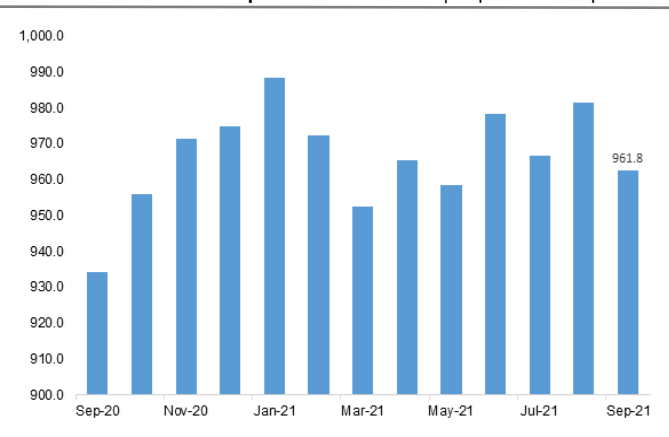
Source: Indonesia Statistics, NHKS Research

GIDN10Y (%) | Sept. 2020 - Sept. 2021



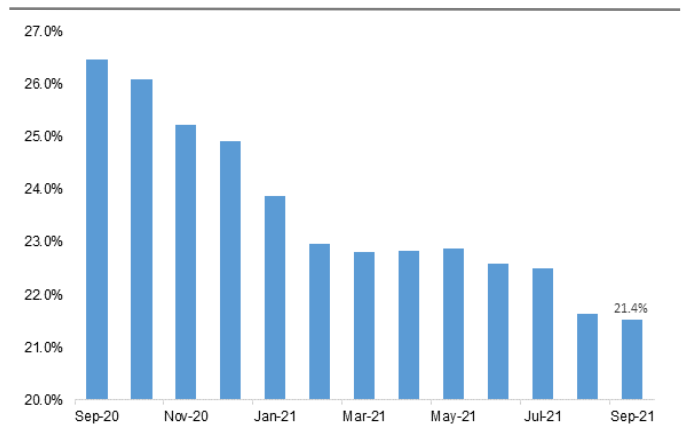
Source: Bloomberg, NHKS Research

Non-Residence Ownership in Govt. Securities | Sept. 2020 - Sept. 2021



Source: Bloomberg, NHKS Research

Non-Residence Ownership in Govt. Securities (%) | Sept. 2020 - Sept. 2021



Source: Bloomberg, NHKS Research

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entity of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information here is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, respective employees, and agents disclaim any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy arising herefrom.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia